

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DENGAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH.

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Oleh :
S U W O T O
NIM. 1100072

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

ABSTARCT

Suwoto.2013. The Correlation between Learning Motivation and The Result of Industrial Work Practice with Entrepreneurship Readiness, The Students in , SMK N 2 Payakumbuh.

Base on presious survey, entrepreneurship readiness of SMK N 2 Payakumbuh student was considered low. It was assumed caused by the low of learning motivation and the of the result of industrial work practice. This study was intended to close, to know for the correlation between learning motivation (X1) and the result of industrial work practice (X2) with entrepreneurship readiness (Y) of the students in class XII, SMK N 2 Payakumbuh in period 2013/2014.

This study used quantitative method with the correlational research. The population of this study was all of students in class XII SMK N 2 Payakumbuh in period 2013/2014. The sample was 129 students with proportional random sampling technique. Questionare have been complied and tested for its validity and reability.

The result of this research showed that there was a significant and positive correlation in signivicane 5 % between (a) learning motivation with entrepreneurship readiness (0,326) (b) the result of industrial work practice with entrepreneurship readiness (0,312) (c) learning motivation and the result of industrial work practice with entrepreneurship readiness (0,344). The implication of the research in entrepreneurship readiness can improve trough learning motivation and the result of industrial work practice.

Key word: Learning Motivation, Industrial Work Practice, and
Entrepreneurship Readiness

ABSTRAK

Suwoto. 2013. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh

Berdasarkan survey awal, kesiapan berwirausaha SMK Negeri 2 Payakumbuh masih rendah, diperkirakan rendahnya kesiapan berwirausaha ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan hasil praktik kerja Industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan hasil Praktik Kerja Industri (X_2) dengan kesiapan berwirausaha (Y) siswa kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun diklat 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun diklat 2013/2014. Sampel penelitian berjumlah 129 orang siswa kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun diklat 2013/2014. Angket penelitian telah disusun dan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara (a) Motivasi belajar dengan kesiapan berwirausaha (0,326); (b) hasil praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha (0,312); (c) Motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha (0,344). Implikasi penelitian ini adalah kesiapan berwirausaha dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri.

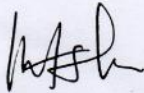
Kata kunci: Motivasi Belajar, Praktik Kerja Industri, dan Kesiapan Berwirausaha

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Suwoto
NIM : 1100072
Program Studi : MAGISTER (S2) PTK

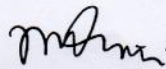
MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Waskito, M.T.
NIP.19610808198602 1 001

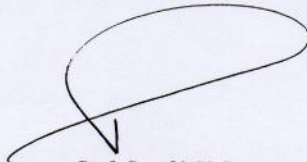
Pembimbing II



Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.
NIP.19520419198103 2002

PENGESAHAN

Dekan,



Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP.196312171989031003

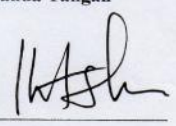
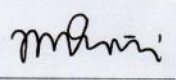
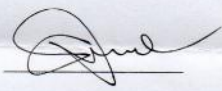
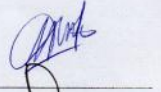
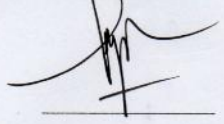
Ketua Pascasarjana FT



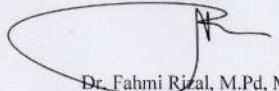
Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP.195208221977101001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 23 Januari 2014

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	Dr. Waskito, M.T. (Ketua/Pembimbing I/Penguji)	
2.	Dr. Indrati Kusumaningrum, M. Pd. (Sekretaris/Pembimbing II/Penguji)	
3.	Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. (Anggota)	
4.	Dr. Usmeldi, M. Pd. (Anggota)	
5.	Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. (Anggota)	

Padang, 23 Januari 2014
Program Studi Magister (S2) PTK
Ketua


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T.
NIP.195912041985031004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Payakumbuh” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang 23 Januari 2014

Saya yang menyatakan



SOWOTO

Nim 1100072

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Praktik Industri Dengan Kesiapan Berwirausaha siswa Kelas XII SMK (Teknologi) Negeri 2 Payakumbuh Tahun Diklat 2013/2014”**.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Bangunan pada Program Magister Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Waskito, MT, dan Dr.Indrati Kusumaningrum, M,Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu penelitian dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan
2. Prof. Dr. Agusti Efi, MA, Dr. Nurhasan Syah, M.Pd dan Dr. Usmeldi, M.Pd selaku kontributor.
3. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Kepala Sekolah, SMK Negeri 2 Payakumbuh beserta Staf dan Peserta didik yang telah membantu dalam pengisian angket penelitian
5. Dra. Asnimar, M.S.I istri tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan serta ananda tersayang Waldatulhamidah semoga ini jadi motivasi.
6. Sahabat-sahabatku Drs. Tahermanan, Drs. Afrizon, Drs. Usssuluddin, Nilda Oktavia S.Pd, Rina Azhar, S.Pd, Drs. Yeserizal dan keluarga besar seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga bantuan dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTARTABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Kesiapan berwirausaha.....	14
2. Pengertian Wirausaha.....	16
3. Konsep Prilaku Berwirausaha.....	18
a. Perilaku Kewirausahaan.....	19
b. Model Proses Kewirausahaan.....	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan.....	25
d. Materi Diklat Kewirausahaan.....	28
B. Motivasi Belajar.....	30
1. Pengertian motivasi.....	30
2. Sifat-sifat Motivasi.....	32
3. Jenis-jenis Motivasi.....	33
4. Pentingnya Motivasi dalam Kegiatan Pembelajaran.....	33

C. Praktik Kerja Industri.....	36
1. Pengertian Praktik Kerja Industri.....	36
2. Hasil Praktik Kerja Industri.....	39
a). Kemampuan Kognitif.....	40
b) Kemampuan Affektif.....	41
c) Kemampuan Psikomotor.....	41
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Praktik Kerja Industri ...	42
D. Penelitian yang Relevan.....	45
E. Kerangka Konseptual.....	46
F. Hipotesis Penelitian.....	47
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
D. Variabel data penelitian.....	49
E. Definisi Operasional	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
1. Penyusunan Instrumen.....	52
2. Uji coba Instrumen.....	53
G. Teknis Analisis Data.....	57
1. Deskripsi Data	57
2. Uji Persyaratan Analisis	58
3. Pengujian hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Uji Persyaratan Analisis	66
C. Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan	80
E. Keterbatasan Penelitian	82
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	 84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi	85
C. Saran-Saran	85
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Data tamatan siswa SMK N 2 Payakumbuh	8
2. Karakteristik dan watak seorang wirausaha.....	20
3. Standar kompetensi dan sub kompetensi mata diklat Kewirausahaan	28
4. Penyebaran Anggota Populasi.....	48
5. Jumlah sampel siswa kelas XII SMK N 2 Payakumbuh tahun 2013/2014 ...	50
6. Rancangan kisi-kisi uji coba instrument penelitian.....	57
7. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen putaran 1.	57
8. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen putaran 2.	57
9. Analisis reabilitas dengan SPSS 17.0	58
10. Analisis reabilitas dengan SPSS 17.0	58
11. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen	58
12. Rentang Kategori Ketercapaian Responden	59
13. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	61
14. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X_1 , X_2 , dan Y	63
15. Distribusi Frekuensi Motivasi belajar (X_1)	64
16. Distribusi Skor Variabel hasil praktik kerja Industri (X_2)	65
17. Distribusi Skor Variabel Kesiapan Berwirausaha(Y)	67
18. Hasil Uji Normalitas Data	69
19. a. Uji Linieritas Kesiapan Berwirausaha Terhadap Motivasi Belajar	70
19. b. Uji Linearitas Kesiapan Berwirausaha Terhadap Hasil Praktek	
Kerja Industri	70
20. Hasil Uji Multikolinieritas	71
21. Korelasi X_1 dengan Y	73
22. Uji F Tingkat Keberartian Regresi	74
23. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 dengan Y (Uji t)	74
24. Korelasi X_2 dengan Y	75
25. Uji F Tingkat Keberartian Regresi	76
26. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X_2 dengan Y (Uji t)	77

27. Regresi X_1 dan X_2 dengan Y	78
28. Uji F Tingkat Keberartian Regresi	78
29. Rangkuman Hasil Analisis Persamaan terhadap Koefisien Persamaan Regresi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual penelitian.....	47
2. Histogram Skor motivasi belajar	62
3. Histogram Skor Variabel Hasil praktik kerja Industri.....	64
4. Histogram Skor Variabel Kesiapan Berwirausaha	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Universitas Negeri Padang	90
2. Surat Izin Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh.....	91
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	92
4. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	93
5. Rekapitulasi Data Uji Coba.....	100
6. Pengujian Validitas Ran reabilitas.....	104
7. Angket Penelitian.....	112
8. Rekapitulasi Data Penelitian.....	119
9. Contoh Sertifikat Prakerin.....	126
10. Data Nilai Hasil Prakerin.....	127
11. Hitungan T – skor.....	130
12. Analisa Diskriptif.....	135
13. DistribusiSskor Frekuensi.....	135
14. Analisa Tingkat Pencapaian Responden.....	135
15. Uji Persyaratan Analisis.....	139
16. Uji Hipotesis Pertama.....	141
17. Uji Hipotesis ke Dua.....	142
18. Uji Hipotesis ke Tiga.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga pengisi pembangunan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa. Ini dimaksudkan agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari sistem Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui proses belajar mengajar, berjenjang, dan berkelanjutan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai program dan inovasi pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar buku referensi, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka. Peningkatan manajemen pendidikan, dan pengadaan fasilitas penunjang selalu dilakukan,

namun sampai saat ini mutu pendidikan masih jauh dari harapan. Dari dunia usaha muncul bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum bisa bersaing dengan Negara luar seperti Singapura dan Malaysia. Seiring dengan tingginya pertumbuhan jumlah sekolah-sekolah unggulan, maka tingkat persaingan diantara sekolah-sekolah tersebut dalam memperebutkan calon siswa juga akan semakin tinggi. Hanya tersedia satu jalan bagi sekolah yang ingin bertahan dalam persaingan tersebut, yaitu melalui lulusan yang dihasilkannya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak selalu di terima bekerja di suatu perusahaan, karena proses rekrutmen melalui proses penyeleksian yang membandingkan bahwa gelar kelulusan yang dimilikinya tidak sebanding dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

Tenaga kerja tamatan SMK dapat bekerja dengan memiliki sertifikat propesi, untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Kenyataan di lapangan banyaknya lembaga pendidikan belum mendapat pengakuan dan sertifikat sehingga lulusan SMK dianggap kurang bermutu. Persaingan tenaga kerja dalam era persaingan bebas merupakan salah satu konsekuensi yang tidak bisa dielakkan. Tenaga kerja Indonesia akan bersaing dan negara-negara Asia Tenggara atau Negara lainnya untuk mendapatkan kesempatan kerja yang ada.

Secara umum lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan untuk bekerja adalah pendidikan Kejuruan. Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang diarahkan untuk mempelajari bidang spesialisasi agar para lulusan SMK memiliki keahlian tertentu diantara berbagai bidang keahlian. Menurut Soenarto (2007:6) "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan memberikan bekal keahlian pada bidangnya spesialisasi khususnya untuk bekerja terjun di masyarakat, industri, dan perdagangan baik dalam bidang produksi maupun pelayanan jasa". Namun sampai saat ini SMK masih memperhatikan proses belajar kognitif dari pada

psikomotor, meskipun pada tingkat wacana kalangan SMK sadar betul bahwa mereka harus mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja.

Hasil pengamatan empiris yang dilakukan Depdiknas (2004:1) menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan kerja di samping syarat keilmuan dan keterampilan juga serangkaian kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan yang disebut *soft skills*.

Konsep kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri sebetulnya sudah cukup lama dikenal di SMK, bahkan untuk menjembatani antara sekolah dan dunia industri ini di buat Majelis Pendidikan Kejuruan. Keanggotaan tidak hanya melibatkan sekolah sebagai *stakeholder* pendidikan, tetapi diperluas pada dunia usaha dunia industri yang dianggap sebagai *stakeholder* yang tidak kalah pentingnya

“Salah satu faktor dari dalam siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar” (Sardiman, 2006: 75)

Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu . Dalam kegiatan belajar , motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan upaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa kerap dianggap sebagai akar dari permasalahan rendahnya kualitas lulusan SMK. Bagi sebagian besar sekolah, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya

motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas sejalan dengan tekad SMK untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tekad ini diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. SMK berupaya berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Siswa tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Ia tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*, ialah jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar. Jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut tidak bergantung pada orang lain.

Sebagian siswa SMK N 2 Payakumbuh kurang termotivasi untuk belajar kewirausahaan, padahal materi pelajaran ini sebagai bekal untuk berwirausaha. Faktor dari luar siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain, siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

“Pendidikan Menengah Kejuruan pada dasarnya diselenggarakan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mendukung pembangunan sebagai sektor perekonomian bangsa. Secara spesifik pendidikan SMK diselenggarakan untuk : (1) melakukan transformasi status siswa, dari manusia “beban” menjadi manusia

“asset”; (2) mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan kompetitif (*compotitif advantage*) bagi pembangunan sektor industri dan sektor-sektor lainnya di Indonesia; (3) memberi bekal bagi siswa/tamatan untuk berkembang secara berkelanjutan” (Depdiknas 2006:3)

Dunia pendidikan dan pengajaran di tingkat kejuruan hendaknya mulai didekatkan dengan dunia bisnis, dunia industri dan dunia kerja dilapangan secara terpadu. Apa yang dirintis dalam dunia kejuruan diharapkan mampu menjadi warna dasar kemampuan tingkat menengah di masyarakat secara luas. Untuk itu motivasi belajar dan praktik kerja industri harus ditingkatkan agar dapat direalisasikan dalam berwirausaha.

Kemampuan siswa lulusan SMK Indonesia sebenarnya sudah memiliki modal awal untuk masuk dunia Industri. Hanya saja, perkembangan dunia industri lebih cepat dibandingkan perkembangan bekal pelatihan yang diberikan pada siswa. Tidak heran jika anak-anak lulusan SMK pun, kalau masuk dunia industri di Jepang, harus mendapat pelatihan terlebih dahulu. Pelatihan itu bukan menyangkut kemampuan teknik semata, tetapi kemampuan etos kerja. Persoalan besarnya, meskipun para pengambil keputusan pendidikan sudah banyak mengetahui kekurangan yang ada, namun tidak mudah untuk melakukan perubahan pendidikan secara cepat. Tidak heran jika institusi pendidikan kita sepertinya kurang begitu responsive terhadap perkembangan perjanjian regional. Tidak banyak sekolah mempersiapkan siswanya agar memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk bersaing memperebutkan peluang kerja. Sekolah masih dijalankan dengan sekedarnya saja mengikuti rutinitas yang ada, tanpa usaha kreatif untuk keluar dari kebiasaan.

Siswa lulusan SMK sebenarnya bisa dipersiapkan untuk bekerja pada level menengah, dan dapat melanjutkan pendidikan. Tidak heran kalau sejak akhir tahun 1998 lalu pemerintah berusaha menggarap persiapan siswa SMK untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja global melalui program Praktik Kerja Industri di luar negeri. Selama ini, praktik kerja memang sudah dijadikan salah

satu persyaratan kompetensi yang harus dilalui siswa SMK. Sayangnya, tidak banyak dunia industri di dalam negeri yang mau menerima siswa untuk melakukan praktik kerja. Kalaupun ada, praktik kerja yang disediakan sering kali tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa SMK. Kondisinya sangat menyedihkan, sering menimpa siswa SMK yang mencari tempat praktik kerja industri.

Agar sekolah-sekolah kejuruan dapat mengembangkan pengajaran yang mempersiapkan manusia-manusia wirausaha, diperlukan adanya kerjasama yang efektif dan efisien antara sekolah, keluarga, masyarakat pemakai industri tenaga kerja dan dunia ekonomi pada umumnya. Kerja sama ini diharapkan terus menerus tumbuh dan berkembang dengan memiliki dasar mengembangkan ide dan meraih peluang sebanyak-banyaknya. Agar para siswa SMK lebih memahami dan menghayati kegiatan pada wirausaha dan semangat berusaha, maka diharapkan para siswa dapat melaksanakan praktik kerja industri.

Praktik kerja industri ikut belajar bekerja dalam kegiatan usaha atau bisnis wirausaha dengan perusahaan tertentu pula. Dengan perkataan lain, praktik kerja industri adalah ikut bekerja usaha yang diakui berstandar kurikulum tertentu dalam suatu perusahaan yang telah ditentukan. Pemahaman ini menempatkan siswa memiliki pemahaman dasar dari bidang-bidang yang dipelajari dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan lajunya perkembangan IPTEK, program pembelajaran di SMK sudah pasti menyesuaikan diri pada pembelajaran yang berorientasi pada tuntutan dunia kerja dan dunia industri atau pasar. Oleh karena itu, lulusan SMK harus dibekali keterampilan yang sesuai dengan keahlian yang diminati siswa dalam rangka menopang kehidupan di masyarakat. Isnaini (2012:3) menyampaikan bahwa:

Dari survei yang dilakukan, sebuah negara dapat menjadi makmur dan maju apabila mempunyai wirausaha sedikitnya 2 % dari jumlah penduduknya. Tahun 2009 jumlah wirausaha di Indonesia tercatat 0,18

% . Tahun 2010 sebanyak 564.240 dari 238 juta penduduk Indonesia tercatat sebagai wirausaha. Artinya jumlah wirausaha di Indonesia saat ini hanya 0,24 %, meskipun mengalami kenaikan namun angka ini masih jauh dari harapan. Lihat saja tingkat kemakmuran suatu Negara selalu terlihat dari tingkat tingginya persentase jumlah wirausaha dibanding jumlah penduduknya. Seperti Amerika serikat yang memiliki 12% wirausahawan, Cina dan Jepang 10%, Singapura 7,2 %, India 7 %, dan Malaysia yang sudah menginjak 3 %.

Seiring dengan kemajuan IPTEK pada era global ini, peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka menyiapkan tenaga menengah dan trampil, ternyata semakin mengalami kemunduran dari segi kemampuan menghasilkan lulusan yang berkompeten, juga kalah bersaing dengan lulusan SMA masuk keperguruan tinggi. Begitu juga di industri/usaha, dunia industri lebih cenderung menerima lulusan SMA dari pada SMK. Ini dibuktikan dari data SUSENAS BPS 2004. Dari persentase lulusan yang bekerja di industri terdapat 52,7% SMA dan 47,3% dari SMK. Kemampuan berusaha sendiri (wirausaha) lulusan SMK juga masih dibawah SMA dengan persentase SMA 16,7% sedangkan SMK 13,8% (SUSENAS BPS 2005).

SMK yang menghasilkan tenaga kerja menengah, salah satunya STM Negeri Payakumbuh berdiri tanggal 28 Desember 1961, SK Nomor :18/djapt/b1/1961 berlokasi di Labuah Basilang Kodya Payakumbuh, berganti nama : SMK Negeri 2 Payakumbuh berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor : 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 berlokasi di Bulakan Balai Kandi. Sejak perubahan STM menjadi SMK mempunyai jurusan bangunan dan mesin. Permintaan tenaga kerja diluar jurusan bangunan dan Mesin, juga banyak, lalu dibuka jurusan Otomotif, Elektronika, Survey, Gambar Bangunan . Tahun ajaran 2012/2013 dibuka jurusan Teknik Alat Berat, Plumbing dan Sanitasi sampai sekarang mempunyai 17 Kompetensi keahlian dengan 63 rombel. Tahun 2013 siswa kelas XII lulus 100 %.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 2 Payakumbuh seperti yang terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Data tamatan siswa SMK N 2 Payakumbuh

NO	PROGRAM KEAHLIAN	Tamat Tahun			Total	Berwirausaha			Kuliah		
		2010	2011	2012		2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	Teknik Bangunan	84	95	103	282	5	6	10	5	7	8
2	Teknik Mesin	47	114	115	276	4	7	9	6	6	8
3	Teknik Listrik	54	60	47	161	5	5	4	4	6	5
4	Teknik Otomotif	57	77	78	212	4	6	7	5	7	8
5	Teknik Elektronika	60	65	60	185	4	6	6	5	7	9
	Jumlah	302	411	403	1116	22	30	36	25	33	38

Sumber: Waka Hubungan Masyarakat SMK N 2 Payakumbuh .

Siswa SMKN 2 Payakumbuh yang berwirausaha tahun 2010 sampai 2012 sebanyak $88 : 1116 = 7,8 \%$. Angka ini belum menunjukkan hal yang menggembirakan. Keinginan para pendidik tentunya lulusan yang menjadi wirausaha lebih besar dari jumlah tersebut. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang mengarahkan lulusan SMK dapat bekerja di DUDI dan berwirausaha. Rendahnya jumlah lulusan SMKN 2 Payakumbuh yang menjadi wiraswasta patut menjadi perhatian dan dicarikan solusinya, agar ke depan lulusan SMKN 2 Payakumbuh semakin tertarik menjadi wiraswasta.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi wiraswasta. Hendro (2011) mengatakan, ada tujuh faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berwirausaha, yaitu (1) Motivasi belajar, (2) Praktek kerja industri, (3) Faktor personal, (4) Kepribadian, (5) Prestasi pendidikan, (6) Ingin lebih dihargai, dan (7) lingkungan dan pergaulan kerja. Ketujuh faktor tersebut mungkin memberi pengaruh terhadap rendahnya lulusan SMKN 2 Payakumbuh dalam menjadi wiraswasta.

Motivasi belajar ditunjukkan oleh keseriusan peserta didik dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar ditunjukkan oleh tingkat

kehadiran siswa yang tinggi dalam belajar. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan serius dan senang hati. Namun berdasarkan observasi dan pemantauan guru-guru di SMKN 2 Payakumbuh, terhadap siswa motivasi belajar masih belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak hadir belajar. Tugas-tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Dikmenjur (2008:1) menyebutkan “Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda”. Program pendidikan prakerin yang dijalani oleh siswa seharusnya memberi semangat dan etos kerja kepada siswa yang telah melaksanakan prakerin. Oleh karena selama prakerin, siswa belajar dalam pola magang, yaitu belajar di tempat DUDI, merasakan bagaimana bekerja sebagai pimpinan, administrasi, distribusi, mensuplai, produksi, pemasaran dan penjualan barang, mengelola keuangan, untuk persiapan berwirausaha. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ternyata masih banyak keluhan yang dialami oleh pengelola prakerin dan siswa terhadap pelaksanaan prakerin. Misalnya, tempat dan jenis DUDI yang tidak sesuai bidang keahlian. Sistem prakerin yang dilaksanakan juga belum standar antara satu tempat DUDI dengan DUDI lainnya. Hal ini tentu berakibat terhadap kesiapan berwirausaha.

Faktor individu juga dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Siswa yang dari awal memiliki keinginan menjadi wiraswasta akan lebih berpotensi menjadi wiraswasta. Sehingga tes masuk perlu diterapkan untuk melihat apakah seorang siswa memiliki bakat wiraswasta atau tidak. Berdasarkan pengamatan, di SMKN 2 Payakumbuh tidak melaksanakan tes/seleksi masuk tentang minat dan bakat.

Faktor kepribadian dapat juga mempengaruhi kesiapan seseorang menjadi wiraswasta. Siswa yang ingin menjadi wirausaha dapat dilihat dari

sikap dan perilakunya sehari-hari yang menunjukkan bakatnya menjadi seorang wirausaha., Untuk itu pemantauan terhadap perilaku siswa perlu dilakukan untuk dapat mengetahui kecocokan yang bersangkutan pada sebuah bidang pekerjaan. Berkemungkinan, pemantauan tentang perilaku siswa belum diaplikasikan dengan baik.

Prestasi dari seorang siswa dapat memprediksi apakah yang bersangkutan akan berhasil dalam suatu bidang pekerjaan atau tidak. Secara umum, prestasi siswa SMKN 2 Payakumbuh cukup baik. Nilai rata-rata produktif, adaptif, dan normatif di atas KKM yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan yaitu 75. Bahkan pada tiga tahun terakhir kelulusan di atas 98%. Keinginan dari seseorang untuk dihargai juga mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Hal ini sangat berhubungan dengan pendekatan yang dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik. Berkemungkinan, para guru sedikit memberi sentuhan yang bernuansa pedagogis terhadap siswa.

Suasana kerja ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah maupun ketika melaksanakan prakerin dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Suasana kerja yang menyenangkan ketika melaksanakan prakerin akan mendorong seorang siswa ingin juga menjadi wiraswasta. Dimungkinkan, suasana kerja yang dapat membangkitkan motivasi untuk berwirausaha tidak dialami oleh para siswa.

Pemerintah dalam hal ini Depdikbud telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan. Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang tertuang pada pasal 3 ayat 2 yang menyatakan, bahwa SMK bertujuan untuk: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri pada

saat ini ataupun masa yang akan datang, (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan fenomena di atas untuk dapat mewujudkan tujuan SMK berdasarkan (PP) Nomor 29 tahun 1990, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimanakah hubungan motivasi dan hasil pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha siswa SMKN 2 Payakumbuh. Pemilihan variabel tersebut merupakan indikator yang penting untuk dapat digunakan sebagai alat ukur guna menentukan kesiapan berwirausaha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

1. Motivasi belajar kewirausahaan rendah.
2. Syarat minimal dunia usaha/dunia industri tidak terpenuhi.
3. Kondisi lokasi praktik kerja industri kurang tepat dengan jurusan yang diinginkan.
4. Ketepatan waktu proyek dengan jadwal praktek kerja industri tidak sinkron, artinya waktu siswa prakerin pekerjaan tidak banyak .
5. Standar dunia usaha yang satu dengan yang lain belum sama peraturanya.
6. Kurang beraninya siswa untuk berwirausaha.
7. Sebagian besar lulusan SMK bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan kerja dan kecakapan hidup.
8. Siswa merasa tidak memiliki percaya diri untuk memilih pekerjaan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan.
9. Rendahnya motivasi belajar mempengaruhi minat berwirausaha siswa
10. Kondisi sosial siswa SMKN 2 Payakumbuh yang kurang mendukung ke arah wirausaha di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kesiapan berwirausaha. Peneliti tidak mampu untuk melakukan penelitian terhadap semua aspek yang diduga berhubungan dengan kesiapan berwirausaha. Mengingat keterbatasan peneliti, baik kemampuan, tenaga, waktu, dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada aspek motivasi belajar, praktek kerja industri, dan kesiapan berwirausaha.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berkaitan dengan faktor motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri yang diduga berhubungan dengan kesiapan berwirausaha.

D. Perumusan Masalah

Agar memudahkan dalam pemecahan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri secara bersama-sama dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengungkap:

1. Hubungan motivasi belajar dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh.
2. Hubungan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh.
3. Hubungan motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai pengembangan khasanah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu, terutama yang berkenaan dengan motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi:

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan atau evaluasi agar SMK Negeri 2 Payakumbuh dapat selalu meningkatkan kualitas siswa demi tercapainya kualitas pendidikan nasional yang diharapkan

b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan mengelola proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kesiapan berwirausaha.

c. Bagi siswa

Bahan pertimbangan bagi siswa agar belajar lebih baik lagi sehingga berkualitas secara akademis agar mampu mengikuti dan menyelesaikan studi sesuai dengan batas waktu dan ketentuan yang berlaku

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap tingkat prestasi siswa, serta diharapkan peneliti dapat ikut serta dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan koefisien korelasi sebesar 0,326 menunjukkan bahwa korelasinya rendah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh cenderung meningkat. Untuk tingkat pencapaian responden untuk variabel motivasi belajar sebesar 85,45 % menunjukkan tingkat pencapaiannya baik.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan koefisien korelasi sebesar 0,312 menunjukkan bahwa korelasinya rendah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi hasil praktik kerja industri maka kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh cenderung meningkat. Untuk tingkat pencapaian responden untuk variabel motivasi belajar sebesar 85,87 % menunjukkan tingkat pencapaiannya baik.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan koefisien korelasi sebesar 0,344 menunjukkan bahwa korelasinya rendah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri maka kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh cenderung meningkat. Tingkat pencapaian responden untuk variabel motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri sebesar 82,72 % menunjukkan tingkat pencapaiannya baik.

Untuk itu perlu adanya usaha meningkatkan kesiapan berwirausaha melalui peningkatan motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri oleh pihak yang terkait.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri mempunyai peran dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.

Untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa dapat dilakukan dengan jalan motivasi belajar siswa ditingkatkan dan memberikan bermacam-macam metode pembelajaran, terjadinya perubahan energi diri setiap individu, semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dengan adanya usaha yang tekun, terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Pada penelitian ini ada dua variabel yang berhubungan dengan kesiapan berwirausaha, yaitu motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri. Dengan memberikan perlakuan yang lebih baik dan bermutu pada faktor-faktor tersebut, dengan sendirinya kesiapan berwirausaha siswa akan meningkat. Jelasnya motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Terutama bagi pengambil keputusan, khususnya keputusan dalam memilih pekerjaan.

Kurang efektifnya motivasi belajar dan kurangnya informasi dunia kerja menjadi tanggung jawab semua pihak terkait terutama sekali kepada guru. Disamping itu siswa juga harus memahami motivasi belajar itu, sangat penting untuk karier siswa nanti. Disamping itu harus berinisiatif mencari sumber informasi melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik sehingga akan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dunia kerja siswa

Pengalaman praktik kerja industri merupakan fungsi penting dalam rangka menyiapkan siswa untuk kesiapan berwirausaha. Guru-guru dan civitas sekolah sangat berperan sekali menentukan banyak atau sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa selama mengikuti praktik kerja industri yaitu dalam

hal membantu mencari tempat prakerin yang sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan demikian diharapkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh dapat meningkatkan motivasi belajar dengan lebih baik sehingga dapat melahirkan wirausaha yang berkualitas

Praktik kerja industri merupakan upaya untuk memperkenalkan lebih dini dunia kerja kepada siswa sebagai bagian pengalaman kerjanya. Diharapkan melalui program praktik kerja industri siswa mengenal tentang jenis pekerjaan yang ada di lapangan, sikap dan etos kerja, disiplin kerja yang ada di DU/DI Siswa bisa memahami perbedaan antara belajar di sekolah dengan kenyataan yang ada di DU/DI melalui pembelajaran di industri.

C. Saran- saran

1. Kepada Kepala sekolah, untuk berupaya membina kerjasama yang baik dengan pihak DU/DI yang memenuhi standar industri, untuk siswa praktik kerja industri. Dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan DU/DI pihak sekolah dapat mengundang DU/DI untuk dapat membuat kurikulum bersama sesuai kebutuhan DU/DI. Selain itu hendaknya bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan memberi pengetahuan kepada guru-guru yang membimbing siswa prakerin, pengalaman di industri kaitannya dengan kesiapan berwirausaha. Dapat bersama-sama memberikan motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri, agar setelah lulus dari sekolah nantinya menumbuhkan kesiapan berwirausaha
2. Kepada guru agar lebih banyak memberikan masukan atau meningkatkan motivasi belajar sehubungan dengan karier setelah tamat sekolah. Guru kewirausahaan supaya memberi informasi seputar berwirausaha untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha sehingga kualitas tamatan benar-benar dapat diterima di dunia kerja. Dapat membantu siswa untuk menimbulkan rasa senang dalam belajar, memberikan masukan yang membangun terhadap motivasi belajar, dan hasil praktik kerja industri di sekolah dan berusaha aktif dalam mengikuti berbagai pembinaan dan pelatihan yang menunjang dalam

meningkatkan kompetensinya. Guru hendaknya mendapat kesempatan magang di lokasi DU/DI untuk menambah pengetahuan berwirausaha untuk dapat disampaikan pada siswa sebelum berangkat praktik kerja industri

3. Kepada siswa agar menyadari bahwa motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha, artinya bila ingin untuk berwirausaha maka siswa harus mempunyai motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri yang tinggi. Siswa pesimis dapat bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak percaya diri, ini karena motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri untuk bekerja masih rendah. Semua ini dapat diatasi dengan meningkatkan motivasi belajar dan hasil praktik kerja industri .
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang ikut menentukan kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi para peneliti lainnya dalam rangka untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti ndalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputro, Kusmini-Rochjati-Wibowo. (2001) *Kewirausahaan Untuk Tingkat I SMK*. Jakarta: Yudhistira
- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, (2008) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Armstrong M, (1991). *Personel Management Practice*. Fourth Edition, Londen: Kogam Page Limited.
- Bloye, Elton Jeremy. (2007). *Vocational Interest And Other Non-Cognitive Factor As Predictors Of Academic Perfomance In High School*. Diambil pada tanggal 23 Februari 2013 dari <http://journals.Psychology.org/research/volix/pre003001a.html>.
- Chris Rouley, Keith Jacson, (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia (The Key Concepts)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Coper, J, & Weker, (2000). *Classroom Teaching Skill. A. handbook*, USA: University of Houston
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dali Gulo, (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung :Tonsi
- Depdiknas. (2002). *Standar Pelayanan Minimum Pelaksanaan Sistem Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Dikmenjur. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Duwi Priyatno, (2009) *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yokyakarta: Andi
- Gerungan . WA, (2004). *Psikologi Soasial*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro (2011) *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Bandung: Erlangga
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.